

## **BAB V**

### **Kesimpulan**

Setelah melakukan serangkaian proses wawancara dengan para informan yang kemudian mendapatkan berbagai fakta di lapangan. Peneliti dapat mengetahui bagaimana pengalaman dari pengguna *second account* di Instagram melakukan komunikasi *hyperpersonal* serta aturan hubungan pertemanan yang terjadi. Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan tentang pengalaman komunikasi *hyperpersonal* dengan teman dekat menggunakan *second account* pada Instagram, pengalaman pertemanan dekat, karakteristik, kebutuhan serta konflik dalam hubungan pertemanan dekat pada *second account* di Instagram. Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan serta implikasi yang ditemukan selama melaksanakan penelitian mengenai fenomena komunikasi *hyperpersonal* di instagram: studi penggunaan *second account* oleh pengguna instagram.

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pengguna *second account* melakukan komunikasi *hyperpersonal* dengan teman dekat yang menjadi pengikutnya melalui pengalaman subjektif dari individu yang mengalami realitas secara langsung yang dialami pengguna.

Adapun hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengguna menggunakan *second account* untuk berbagai alasan yang berbeda – beda. Namun terdapat kesamaan dimana memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mempertahankan dan terhubung dengan sahabat atau teman dekat yang dimiliki di dunia nyata.
2. Setiap pengguna memiliki cara yang unik untuk bisa mempertahankan hubungan *interpersonal* yaitu pertemanan dekat yang dimiliki di dunia nyata melalui *second account* yang dimiliki di Instagram.
3. Komunikasi *hyperpersonal* memungkinkan pengguna untuk bisa mengetahui apa yang teman dekatnya lakukan dimanapun dan kapanpun melalui unggahan *instagram story/feeds*. Selanjutnya penggunaan *emoticon* dan panjangnya ketikan dapat mewakili perasaan untuk bisa merasakan rasa emosional saat berkomunikasi *hyperpersonal*.
4. Pengguna *second account* kebanyakan memilih menggunakan fitur *private* pada *second account* di Instagram yang dimiliki untuk memiliki kebebasan dan bisa terlibat dengan

aktif dalam memilih siapa saja akun yang akan diterima untuk menjadi pengikut pada akunnya.

5. Pengguna *second account* di Instagram menggunakan akunnya untuk terhubung dan mempertahankan hubungan pertemanan dengan teman dekat atau sahabat yang sudah terjalin dalam waktu yang cukup lama.
6. Hubungan pertemanan yang dilakukan pada *second account* di Instagram memiliki dua karakteristik pertemanan yaitu *reciprocity* dan *receptivity*. Dimana dalam apabila pengguna masuk ke dalam jenis pertemanan *reciprocity* maka akan terpenuhi semua jenis kebutuhan pertemanan seperti (*utility, affirmation, ego support, stimulation* serta *security*).
7. Pengguna menggunakan *second account* pada Instagram menjadi zona nyaman untuk mencari, dan membagikan hal – hal yang diinginkan/disukai kepada *followers* tanpa memperdulikan penilaian ataupun rasa sakit hati dari *followers*.
8. Hampir semua pengguna dalam melakukan dan mempertahankan hubungan pertemanan dekat melalui *second account* di Instagram terjadi konflik didalamnya, setiap pengguna memiliki caranya tersendiri untuk menyelesaikan konfliknya masing – masing. Seperti dengan tindakan penghindaran (*avoiding*) menggunakan fitur *mute* dan *hide* di *instagram story* hingga memutus hubungan melalui cara *unfollow* serta fitur *block* dan *remove followers*.
9. Pengguna *second account* pada Instagram menggunakan fitur *private* untuk mencegah terjadinya hal – hal yang berpotensi untuk memicu konflik. Namun ketika tidak menggunakan fitur tersebut, pengguna juga menghindari membahas topik – topik yang tidak penting seperti *gossip* dalam akunnya.

## 5.2 Implikasi Penelitian

### 5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini dalam tatanan teoritis dapat menambah kajian teori *social - expansion theory* dan teori aturan hubungan yang terjalin antar *second account* pada Instagram. Dimana pengguna saling mempertahankan hubungan *interpersonal* untuk terus menjalin komunikasi dan hubungan pertemanan dekat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, teori pemrosesan informasi sosial secara sebagian mampu menjelaskan proses komunikasi yang terjadi pada Pengguna *second account* di Instagram, namun tidak sepenuhnya mampu

menjelaskan tentang bagaimana rentang waktu yang diperlukan untuk mendapatkan informasi *personal* yang tersedia melalui CMC untuk berkembangnya suatu hubungan *interpersonal*. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pengguna akan menjalin hubungan dengan teman dekat ataupun orang sudah ia percaya di dunia nyata melalui fitur *private* ataupun saling mengikuti akun teman dekat dan hanya teman dekat di dunia nyata yang mengetahui akun tersebut. Oleh karenanya diperlukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana rentang waktu persahabatan dan perkembangan hubungan pertemanan dekat di media sosial dimana saat ini kita hidup di era digital dan memiliki fungsi yang beragam.

Selanjutnya Pertemanan dekat pengguna *second account* pada Instagram, teori aturan hubungan (*relationship rules theory*) secara sebagian mampu menjelaskan proses kesepakatan aturan yang terjadi antara hubungan pertemanan dekat yang terjadi pengguna *second account* di Instagram. Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar hubungan pertemanan dekat yang terjadi adalah pertemanan berjenis *reciprocity* dimana terdapat kesetiaan antara pengguna dan *followers* pada *second accountnya*. Namun pengguna sebenarnya tidak setia kepada pengikutnya secara sepenuhnya. Melalui berbagai fitur yang ditawarkan instagram seperti *close-friend*, *hide* dan mute pengguna memilih kembali siapa yang dipercaya didalam *followersnya* untuk dapat melihat *postingan* melalui instagram story ataupun *feeds*.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Berdasarkan penelitian ini, pengguna *second account* di Instagram dapat memahami bagaimana interaksi *hyperpersonal* yang ideal terjadi dalam mempertahankan hubungan antarpribadi para pengguna *second account* dengan teman dekatnya. Selain itu, para pengguna *second account* di Instagram dapat melihat apa saja yang menjadi kebutuhan pertemanan dan yang mendorong untuk tetap berkomunikasi secara *hyperpersonal* untuk tetap mempertahankan hubungan pertemanan dekat walaupun terhalang jarak dan waktu melalui media sosial Instagram.

### 5.2.3 Implikasi Sosial

Melalui penelitian ini, masyarakat luas dapat memahami bagaimana sesungguhnya komunikasi *hyperpersonal* dan aturan hubungan dari para pengguna *second account* di Instagram yang berlangsung. Masyarakat dapat memahami bagaimana interaksi yang sesungguhnya terjadi, dan aturan hubungan yang diterapkan oleh para pengguna *second account* di Instagram untuk mewujudkan tujuannya masing – masing.

### 5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat peneliti berikan pada penelitian selanjutnya, dapat dilakukan dengan penelitian yang lebih mendalam pada hubungan pertemanan yang terjadi hanya pada media sosial Instagram tanpa memiliki hubungan pertemanan asli di dunia nyata. Hal ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perkembangan hubungan *interpersonal* dalam hal ini adalah pertemanan. Hal ini untuk dapat melihat salah satu asumsi dari Walther dalam teori pemrosesan informasi dimana perkembangan interpersonal dengan orang lain didasarkan pada informasi yang seseorang dapatkan melalui isyarat *nonverbal* dan atau saluran tekstual verbal melalui serangkaian interaksi yang dalam media sosial Instagram adalah *direct message* ataupun *comment* dan *reply* pada Instagram stories akun lain. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat membahas lebih mendalam mengenai aturan hubungan yang lebih spesifik tentang apa saja yang menjadi pantangan yang tidak boleh dilakukan untuk menghindari terjadinya pemutusan hubungan pertemanan pada media sosial Instagram.

